

BAB III

PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT KEC. BUNUT HULU

PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF (PILEG) 2014

Pemilihan umum adalah salah satu pilar utama dari sebuah demokrasi. Partisipasi langsung dari masyarakat dalam pelaksanaan Pemilu merupakan pengejawantahan dan penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah dan oleh rakyat, karena di sinilah masyarakat bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing tanpa adanya tekanan. Pada pemilihan umum legislatif, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung bagi anggota legislatif baik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.

A. Bentuk Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014

Bentuk partisipasi politik seseorang dapat dilihat dengan jelas melalui aktivitas-aktivitas politiknya, begitu juga dalam masyarakat dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan bersama oleh masyarakat. Bentuk-bentuk partisipasi politik masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014 adalah sebagai berikut :

1. Pemberian Suara

Tingkat partisipasi politik dalam bentuk pemberian suara di Kecamatan Bunut Hulu pada Pileg 2014, cukup baik dari tahun ke tahun

dan rata-rata di atas 80%¹. Kecamatan Bunut Hulu terdiri dari 15 desa dengan jumlah pemilih secara keseluruhan sebanyak 10.103 orang, dan terbagi di dalam 35 TPS. Rekapitulasi jumlah Pemilih di Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014 dapat dideskripsikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rekapitulasi jumlah Pemilih di Kecamatan Bunut Hulu
pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014

No.	Desa	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih	Jumlah Pengguna Hak Pilih	Tingkat partisipasi
1.	Nanga Suruk	4	1.141	898	78,7
2.	Temuyuk	3	909	826	90,9
3.	Nanga Semangut	3	1.201	865	72,0
4.	Nanga Dua	2	345	341	98,8
5.	Selaup	3	664	492	74,1
6.	Riam Piyang	3	1.059	939	88,7
7.	Nanga Payang	2	542	364	67,2
8.	Batu Tiga	2	362	271	74,9
9.	Semangut Utara	3	1.134	911	80,3
10.	Segitak	1	270	215	79,6
11.	Nanga Kelibang	1	410	394	96,1
12.	Sungai Besar	3	747	659	88,2
13.	Bakong Permai	2	516	430	83,3
14.	Beringin	1	287	233	81,2
15.	Pantas Bersatu	2	516	456	88,4
Total		35	10.103	8.294	82,1

Sumber : PPK Kecamatan Bunut Hulu, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kecamatan Bunut Hulu dalam memberikan hak suaranya di Pemilu legislatif adalah sebesar 82,1%. Tingkat partisipasi masyarakat yang paling tinggi adalah di Desa Nanga Kelibang, yang mencapai 96,1% dan

¹ Wawancara dengan Mulyadi, Ketua PPK, 15 Juni 2014

paling rendah di Desa Nanga Payang, dengan tingkat partisipasi sebesar 67,2%.

Antusiasme masyarakat dalam memberikan hak suaranya pada pemilu legislatif sangat baik. Masyarakat mendatangi TPS pada jam-jam awal waktu pemilihan. Sekitar jam 11-an, sudah tidak ada lagi pemilih yang hadir untuk memberikan hak suaranya, tetapi penghitungan suara tetap dilakukan setelah jam 13.00 WIB sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh KPU².

Antusiasme masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu, disebabkan karena masyarakat masih mempunyai pandangan yang positif terhadap pelaksanaan pemilu legislatif 2014 dapat membawa perubahan yang positif terhadap masyarakat di daerah maupun di Indonesia. Pada pemilihan pemula, selain karena pandangan yang positif terhadap pemilu legislatif 2014, juga disebabkan rasa ingin tahu yang besar dari dalam diri karena pemilu legislatif 2014 merupakan pemilu pertama. Pemilih pemula merasa bahwa dirinya ikut menentukan masa depan politik di daerahnya maupun di Indonesia³.

2. Kampanye

Kampanye merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis bagi peserta Pemilu. Kampanye Pemilu adalah kegiatan peserta Pemilu untuk meyakinkan para pemilih dengan menawarkan visi, misi dan program peserta Pemilu yang dilakukan dengan prinsip efisien, ramah

² Wawancara dengan Nuraida, 10 Juni 2014.

³ Wawancara dengan Nuraida, 10 Juni 2014

lingkungan, akuntabel, nondiskriminasi dan tanpa kekerasan. Kegiatan kampanye dilakukan dalam rangka memenuhi hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang memadai tentang peserta Pemilu dan para calegnya.

Kampanye pemilu legislatif merupakan sarana pesta demokrasi. Sebagian masyarakat Kecamatan Bunut Hulu juga terlibat secara aktif dalam kegiatan kampanye pemilu legislatif. Masyarakat tersebut terutama adalah pemuda dan orang tua yang mempunyai hubungan langsung dengan salah satu calon legislatif, baik hubungan keluarga, pertemanan, dan hubungan yang lain⁴.

Ada berbagai cara dan bentuk kampanye yang dilakukan calon legislatif dalam menarik simpati masyarakat seperti konvoi damai, panggung terbuka, serta pemberian bantuan kepada masyarakat atau komunitas dalam masyarakat. Kegiatan kampanye konvoi damai dan panggung terbuka biasanya lebih banyak diminati oleh pemuda, walaupun ada juga dari orang tua tetapi jumlahnya terbatas. Kegiatan kampanye yang banyak diikuti masyarakat adalah berupa pemberian bantuan kepada masyarakat, misalnya bantuan pembangunan masjid, jalan, atau berupa kerudung, baju batik, serta alat musik rebana buat ibu-ibu dan lain-lain, yang dilanjutkan dialog dan orasi politik dari calon legislatif. Pada kegiatan kampanye ini, masyarakat cukup antusias untuk datang dan mendengarkan dialog dan orasi politik dari calon legislatif⁵.

⁴ Wawancara dengan Sunardi, 10 Juni 2014

⁵ Wawancara dengan Sakdiyah, 10 Juni 2014.

Partisipasi dalam kegiatan kampanye tidak diikuti dengan pemahaman tentang tujuan kampanye. Pada kegiatan konvoi damai, yang lebih banyak dilakukan oleh pemuda, peserta kampanye lebih memahami sebagai kegiatan hura-hura dan bentuk fanatisme terhadap partai dan calon legislatif. Indikator untuk hal tersebut adalah tidak diperhatikannya orasi politik untuk menyampaikan visi misi partai dan calon legislatif. Pada kegiatan orasi politik, banyak peserta kampanye yang justru mulai mempersiapkan diri untuk konvoi atau berbicara sendiri dengan kelompoknya. Indikator lainnya adalah adanya kasus perusakan alat peraga kampanye, sehingga memicu konflik⁶.

Pada saat kampanye dengan pemberian bantuan kepada masyarakat, yang dipentingkan masyarakat adalah dalam pemberian bantuannya. Sosialisasi visi dan misi calon legislatif tidak diperhatikan, Ketika calon legislatif menyampaikan visi dan misinya melalui dialog politik, banyak peserta yang tidak memperhatikan, dan bahkan banyak yang berbicara sendiri dengan peserta lainnya. Bagi masyarakat, bukan visi dan misi calon legislatif yang penting, tetapi apa yang diberikan calon legislatif tersebut kepada masyarakat⁷.

3. Diskusi Politik

Pemilu legislatif merupakan kegiatan lima tahunan yang diselenggarakan oleh negara, sehingga semua media, baik media cetak, media elektronik, maupun media internet memberitakannya secara besar-

⁶ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

⁷ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014

besaran. Hal ini memancing respon masyarakat, untuk mengkritisi dengan melakukan diskusi di lingkungannya. Kegiatan diskusi politik juga dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu.

Kegiatan diskusi di masyarakat dilakukan dalam komunitas-komunitas kecil, terutama apabila ada masyarakat yang berpendidikan tinggi. Orang yang berpendidikan tinggi akan membawa pembicaraan masalah politik ketika sedang berkumpul dengan masyarakat lain, sehingga memancing tanggapan dari masyarakat lainnya⁸.

Namun demikian tidak semua masyarakat mau menanggapi pembicaraan dengan tema politik. Sebagian masyarakat tidak terlalu peduli dengan maraknya berita-berita pemilu. Sebagian masyarakat apatis karena calon legislatif hanya menebar janji manis ketika kampanye, tetapi ketika sudah menjadi anggota legislatif, mereka lupa dengan janji mereka. Anggota legislatif kurang peka dan kurang memperjuangkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat⁹.

Selain adanya masyarakat yang apatis, kurang efektifnya diskusi politik di masyarakat juga disebabkan berbedanya paham politik di antara mereka. Masyarakat menjaga agar diskusi politik tidak menimbulkan konflik di antara mereka. Hal ini menyebabkan diskusi politik biasanya hanya terjadi pada masyarakat yang mempunyai paham politik yang sama. Apabila terdapat orang yang mempunyai pandangan yang berbeda, agar tidak menimbulkan konflik, mereka akan mengalihkan pembicaraan¹⁰.

⁸ Pendapat Terry Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

⁹ Pendapat Terry Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

¹⁰ Pendapat Terry Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

4. Menjadi Tim Sukses

Membangun sebuah tim sukses yang efektif, bagi calon legislatif memberikan harapan besar berupa kemenangan yang diidam-idamkan. Sesuai dengan pasal 22E ayat (6) UUD 1945, pemilu untuk memilih DPR, DPD, dan DPRD diselenggarakan berdasarkan *asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil* setiap 5 th sekali. Pemilu diselenggarakan dengan menjamin prinsip keterwakilan, yang artinya setiap orang warga Negara Indonesia dijamin memiliki wakil yang duduk di lembaga perwakilan yang akan menyuarakan aspirasi rakyat disetiap tingkatan pemerintahan, dari pusat hingga daerah. Pemilu yang terselenggara secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil merupakan syarat mutlak mewujudkan wakil rakyat yang berkualitas, dapat dipercaya, dan dapat menjalankan fungsi kelembagaan legislatif secara optimal¹¹.

Penyelenggaraan pemilu yang baik dan berkualitas akan meningkatkan derajat kompetisi yang sehat, partisipatif, dan keterwakilan yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan asas langsung, rakyat sebagai pemilih mempunyai hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara. Pemilihan yang bersifat umum mengandung makna menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga Negara tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, kedaerahan,

¹¹ Roanuddin, 2014, Pemilihan Umum, Perbedaan Sistem Pemilu Tahun 2009 Dengan 2014, dalam http://muadroanuddin.blogspot.com/2013/09/pemilihan-umum-perbedaan-sistem-pemilu_7.html

pekerjaan, dan status sosial. Setiap warga Negara yang berhak memilih bebas menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapapun. Didalam melaksanakan haknya, setiap warga Negara dijamin keamanannya oleh Negara, sehingga dapat memilih sesuai hati nurani. Dalam penyelenggaraan pemilu ini, pemantau pemilu, pemilih, serta semua pihak yang terkait harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap pemilih dan peserta pemilu mendapat perlakuan yang sama, serta bebas dari kecurangan pihak manapun¹².

Sistem pemilu secara langsung, di mana rakyat bebas memilih calon anggota legislatif yang diinginkannya, menimbulkan iklim persaingan tidak hanya antar partai politik, juga antar calon legislatif dalam satu partai politik. Berdasarkan hal tersebut, maka para calon legislatif membuat tim sukses yang mensosialisasikan visi dan misinya secara langsung di masyarakat. Tim sukses menjadi strategi marketing yang paling diandalkan bagi calon legislatif untuk mendongkrak suara mereka¹³.

Tim sukses di masyarakat biasanya dipilih berdasarkan ketokohnya, faktor kedekatan, baik kedekatan ideologi, maupun kedekatan secara emosional. Strategi yang dilakukan tim sukses adalah dengan mempromosikan figur calon legislatif dan juga visi dan misinya apabila terpilih menjadi anggota legislatif. Selain itu, banyak juga yang

¹² Pendapat Terry Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

¹³ Pendapat Nasir pada saat FGD, 15 Juni 2014.

membagikan uang untuk mempengaruhi pilihan masyarakat kepada calon legislatif yang bersangkutan¹⁴. Namun demikian, pembagian uang untuk mempengaruhi pilihan masyarakat tidak sepenuhnya efektif. Banyak kasus calon legislatif yang sudah banyak membagikan uang, tetapi tidak berhasil mendongkrak suaranya¹⁵.

Tidak efektifnya politik uang pada masyarakat Kecamatan Bunut Hulu, karena masyarakat semakin cerdas dalam menentukan pilihan calon legislatif. Masyarakat memilih wakilnya yang mempunyai rekam jejak yang baik, bersih, dan dianggap dapat menjadi penyambung aspirasi rakyat. Calon legislatif yang melakukan politik uang, dinilai sebagai calon legislatif yang tidak bersih. Selain itu, politik uang itu seperti sebuah transaksi untuk mendapatkan suara, sehingga calon legislatif yang melakukan politik uang, kurang mempunyai komitmen untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat¹⁶.

Selain itu, tidak efektifnya politik uang juga karena gencarnya kampanye pemilu bersih di sosial media seperti *facebook* dan *twitter*. Salah satunya adalah adanya himbauan untuk menolak politik uang, dengan slogan "terima uangnya, jangan pilih orangnya". Kampanye politik bersih tersebut yang didapatkan anggota masyarakat para pengguna media sosial, diteruskan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga berpengaruh terhadap pemikirannya mengenai politik uang¹⁷.

¹⁴ Pendapat Nasir pada saat FGD, 15 Juni 2014.

¹⁵ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

¹⁶ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

¹⁷ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014

Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pileg 2014, dalam penelitian ini ditinjau dari faktor pendorong dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan Focus Group Discussion (FGD), didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014 adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendorong yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014

Faktor yang mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pileg diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran politik masyarakat

Kesadaran politik warga negara menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban politik warga negara menjadi ukuran kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu pada Pileg 2014, menjadi sebuah indikator bahwa kesadaran politik warga masyarakat di wilayah tersebut juga cukup tinggi.

Kesadaran masyarakat Kecamatan Bunut Hulu untuk berpartisipasi dan memberikan suara dalam pemilu legislatif, didasari

suatu keyakinan bahwa setiap warga negara harus berperan serta untuk mensukseskan pemilu dengan melakukan pencoblosan. Satu suara akan menentukan jadi tidaknya calon legislatif yang didukung¹⁸.

b. Himbauan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama

Tokoh-tokoh masyarakat (tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh adat) mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakatnya, karena mereka memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, jabatan, keturunan dan lain sebagainya. Tokoh masyarakat biasanya dipilih karena mempunyai integritas tinggi, memegang teguh pendapat dan keyakinannya, tetapi terbuka untuk bisa menerima perbedaan secara bijaksana. Selain diharapkan memiliki pengaruh terhadap masyarakatnya, secara kultural mereka juga diharapkan memiliki kekuatan nyata yang bisa menggerakkan orang untuk sebuah tujuan mulia.

Masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu masih menghormati tokoh masyarakat dan tokoh agama. Himbauan yang diserukan tokoh masyarakat baik secara formal maupun informal, akan diindahkan oleh masyarakat. Sebelum pemilu legislatif dan pada masa kampanye, melalui pertemuan-pertemuan formal, misalnya pada saat pertemuan warga, tokoh masyarakat selalu mengingatkan masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan menghargai perbedaan, serta menggunakan hak pilih dalam pemilu. Himbauan yang sama juga dilakukan oleh tokoh

¹⁸ Pendapat Andi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

agama melalui mimbar-mimbar masjid. Himbauan dari tokoh masyarakat dan tokoh agama yang dilaksanakan secara berulang sebelum pelaksanaan pemilu pada setiap periode pemilu, menjadi sebuah pendidikan politik bagi masyarakat, yang dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat¹⁹.

c. Adanya kedekatan emosional dengan calon legislatif

Kedekatan emosional masyarakat dengan calon legislatif juga menjadi salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi politik secara aktif. Kedekatan emosional bisa berupa hubungan saudara atau pertemanan. Pada pemilu legislatif 2014, terdapat beberapa calon legislatif yang berasal dari wilayah Kecamatan Bunut Hulu, yaitu Drs. Mansurudin dari partai Golkar, Hamdi Japar dari partai Gerindra, dst. Kedekatan wilayah tempat tinggal menyebabkan masyarakat berharap bahwa calon legislatif tersebut dapat membawa aspirasi dan kepentingan masyarakat, sehingga mendorongnya untuk berpartisipasi mendukung calon legislatif tersebut. Selain kedekatan wilayah tempat tinggal, dapat juga karena hubungan kekerabatan. Masyarakat yang mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu calon legislatif akan mendukung dan berupaya untuk meningkatkan suara dari calon legislatif tersebut²⁰.

Fenomena di atas terlihat dalam pelaksanaan kampanye pemilu legislatif. Calon legislatif dalam pelaksanaan kampanye selalu

¹⁹ Pendapat Ridwan pada saat FGD, 15 Juni 2014.

²⁰ Pendapat M. Nasir pada saat FGD, 15 Juni 2014.

menjalin hubungan dengan orang yang mempunyai kedekatan emosional dengannya, sebagai perantara untuk berhubungan dengan masyarakat. Orang yang mempunyai kedekatan dengan calon legislatif dijadikan tim sukses yang diharapkan dapat meningkatkan suara calon legislatif. Melalui orang tersebut, calon legislatif dapat mensosialisasikan visi dan misinya kalau terpilih menjadi anggota legislatif. Bahkan, melalui orang tersebut, calon legislatif dapat membagikan uang untuk mempengaruhi suara masyarakat agar memilihnya sebagai anggota legislatif²¹.

2. Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Kecamatan Bunut Hulu pada Pemilihan Umum Legislatif (PILEG) 2014

Faktor yang menghambat partisipasi politik masyarakat dalam pileg diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pemilih berdomisili di luar wilayah Kecamatan Bunut Hulu

Penetapan Daftar Pemilih Tetap (DPT) dalam pemilu legislatif masih menjadi permasalahan dalam setiap penyelenggaraan pemilu legislatif. Salah satu data yang dijadikan acuan dalam pembuatan DPT adalah data kependudukan yang diwujudkan dalam nomor induk kependudukan (NIK). Permasalahan yang seringkali terjadi adalah adanya penduduk yang merantau terutama untuk menempuh studi di luar kota bahkan di luar pulau, tetapi catatan kependudukannya tidak

²¹ Pendapat M. Nasir pada saat FGD, 15 Juni 2014.

Pertambangan ini dikuasai oleh pemilik lahan atau orang lain yang menyewa lahan tersebut untuk pertambangan emas. Pertambangan emas ini menyerap tenaga kerja untuk mengoperasikan pompa air maupun untuk mendulang emas. Selain itu, juga terdapat tiga buah goa sarang burung walet yang haknya dikuasai oleh perusahaan, dan mempekerjakan masyarakat sebagai pencari sarang burung walet. Pekerja tersebut dibayar berdasarkan hasil yang didapatkan, sehingga pekerja di tempat tersebut harus banyak bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang memadai²⁶.

d. Tidak percaya dengan politik

Faktor ketidakpercayaan terhadap politik, biasanya terdapat pada masyarakat berpendidikan tinggi yang memilih untuk golput karena berpandangan bahwa memilih sekalipun tidak akan merubah keadaan. Mereka merasa bosan terhadap politik, seperti bosan dengan janji-janji muluk para calon, serta bosan karena terlalu seringnya pelaksanaan Pemilu namun tidak memberikan perubahan apa-apa bagi daerah. Walaupun tidak banyak yang mempunyai pandangan tersebut, tetapi bukan berarti tidak ada masyarakat yang berpandangan tersebut²⁷.

Pandangan masyarakat tersebut dilatarbelakangi oleh pengalaman pemilu-pemilu sebelumnya. Para calon legislatif hanya

²⁶ Pendapat Tery Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

²⁷ Pendapat Tery Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

terlihat baik dan dekat dengan masyarakat pemilihnya hanya ketika masa kampanye saja. Setelah terpilih, banyak wakil rakyat yang kurang peduli terhadap pemilihnya, kurang peduli dengan permasalahan dan aspirasi masyarakat pemilihnya²⁸.

Apabila melihat tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Bunut Hulu, maka desa yang mempunyai tingkat partisipasi relatif rendah di bawah 80% adalah Nanga Suruk (tingkat partisipasi 78,7%), Nanga Semangut (tingkat partisipasi 72,0%), Selaup (tingkat partisipasi 74,1%), Nanga Payang (tingkat partisipasi 67,2%) dan Batu Tiga (tingkat partisipasi 74,9%). Karakteristik dari masing-masing desa mempengaruhi jenis hambatan dalam tingkat partisipasi masyarakat.

Desa Nanga Payang merupakan desa yang berada di daerah perbukitan yang berdekatan dengan Desa Selaup. Penduduk Desa Nanga Payang dan Desa Selaup sebagian besar adalah suku Dayak. Suku Dayak merupakan suku yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ladang di hutan, dengan komoditas adalah padi dan sayur-sayuran. Profesi petani ladang, menyebabkan mereka harus banyak berada di ladangnya untuk menjaga tanamannya dari hama yang berupa babi hutan, bekantan dan burung. Risiko rusaknya tananam karena hama, menyebabkan masyarakat Desa Nanga Payang dan Desa Selaup yang berprofesi sebagai

²⁸ Pendapat Tery Azmi pada saat FGD, 15 Juni 2014.

petani ladang tersebut memilih untuk bekerja di ladangnya daripada menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan legislatif.

Rendahnya tingkat partisipasi di Desa Nanga Payang juga disebabkan karena di desa tersebut terdapat 2 usaha sarang burung yang memperkerjakan penduduk setempat sebagai pekerja hariannya. Selain Desa Nanga Payang, usaha sarang burung juga terdapat di Desa Nanga Dua dan Desa Nanga Semangut. Usaha sarang burung di Desa Nanga Semangut dan Desa Nanga Dua, sebagian besar pekerjanya merupakan penduduk Desa Nanga Semangut. Bekerja di sarang burung dibayar harian dan upahnya juga relatif rendah. Hal ini menyebabkan penduduk di Desa Nanga Semangut yang menjadi pekerja di sarang burung, memilih bekerja daripada menggunakan hak pilihnya dalam pemilu legislatif, dengan alasan untuk mendapatkan uang demi kebutuhan keluarga.

Adapun Desa Nanga Suruk merupakan desa yang relatif paling maju di Kecamatan Bunut Hulu. Desa tersebut berada di jalur lintas selatan atau jalur penghubung antar kabupaten sekalimantan barat. Desa Nanga Suruk merupakan desa yang paling banyak masyarakatnya menyekolahkan anaknya kota bahkan di Pulau Jawa. Namun demikian, penduduk yang bersekolah di luar Desa Nanga Suruk masih tercatat sebagai penduduk Desa Nanga Suruk. Jarak yang jauh, menyebabkan penduduk yang berdomisili di luar desa untuk melakukan studi,

memutuskan untuk tidak pulang dan tidak menggunakan hak pilihnya, atau menggunakan hak pilihnya di tempat domisilinya saat itu.